

**DAMPAK PERAN PEREMPUAN DALAM PEMBANGUNAN MASYARAKAT
PEDESAAN TRANSMIGRASI**

Ashari Ismail¹

Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum (FISH) Universitas Negeri
Makassar

ashariismail272@gmail.com

ABSTRAK

Peran perempuan dalam pembangunan adalah adalah peran yang dituntut, termasuk dalam pembangunan pedesaan transmigrasi. Peran perempuan tidak hanya dalam ranah domestik, tetapi juga dalam peran publik. Penelitian dasar ini, dilakukan di daerah transmigrasi Baras Sembilan, Pasangkayu, guna menelusuri dampak dari peran pembangunan yang dilakukan perempuan. Metode riset yang dilakukan adalah metode kualitatif, dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan peran perempuan transmigran berdampak pada : otonom perempuan dalam pengambilan keputusan, lahirnya equalitas keluarga, dan kesempatan kerja yang luas.

Kata Kunci : Dampak Peran Perempuan Transmigran

ABSTRACT

The role of women in development is a role that is demanded, including in transmigration rural development. The role of women is not only in the domestic sphere, but also in the public role. This basic research was conducted in the Baras Sembilan transmigration area, Pasangkayu, to explore the impact of women's developmental roles. The research method used is a qualitative method, with a qualitative descriptive approach. The results of the research show that the role of transmigrant women has an impact on: women's autonomy in decision making, the birth of family equality, and broad employment opportunities.

Keywords: The Impact of the Role of Transmigrant Women

Pendahuluan

Pembangunan adalah upaya sadar dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pembangunan adalah proses, usaha -- guna meningkatkan kehidupan ekonomi, politik, budaya, infrastruktur masyarakat (Fakih, 2001). Pembangunan adalah ikhtiar dalam melakukan dinamisasi dari kondisi yang kurang menguntungkan. Pembangunan adalah proses ke arah perubahan, maka pembangunan diidentikan dengan perubahan, dan kemajuan (Fakih, 2001). Pembangunan adalah suatu discourse development, bahkan boleh jadi dianggap sebagai suatu fase modernism. Permakluman demikian, menunjukkan bahwa pembangunan adalah : suatu perubahan, dinamisasi development, atau ideologi yang mengkonstruksi masyarakat ke aranya yang lebih baik, berkembang guna mencapai kemajuan, tanpa adanya ketergantungan. Pembangunan pada masa Orde Baru, di Indonesia, adalah perubahan yang dituntut diorientasikan pada kesejahteraan, dan kelayakan hidup (Ismail, 1998). Pembangunan secara utuh, bukanlah pembangunan hanya pada aspek lahiriyah, tetapi lebih dari itu, pembangunan bathinia, spritualitas, penciptaan manusia yang takwa, dan penuh keimanan, kepada Tuhan yang Maha Esa, berdasarkan agama yang diyakini. Pemahaman demikian, akan melahirkan sumberdaya manusia yang paripurnah yang memiliki religius yang dalam.

Pembangunan masyarakat transmigrasi adalah model pembangunan yang dikonstruksi secara top down berada di daerah transmigrasi. Pembangunan transmigrasi adalah model pembangunan yang memiliki berbagai tujuan yaitu : (1). Mengatasi problem demografi, pada lokasi transmigran (

Firmansyah, 2018); (2). Mengangkat taraf hidup komunitas transmigran, yang memang dirancang guna mengatasi keterpurukan ekonomi masyarakat transmigran dan lokal (Fitriani, & Khaurulyadi, 2019); (3). Nasionalisasi, upaya membangun keberagaman, di daerah luar pulau Jawa, bukan merangsang ketegangan (Budianto2020)-- --- aspek yang perlu di sorot adalah pengembangan sumberdaya manusia. Pengembangan sumberdaya manusia adalah tantangan dalam membentuk subyek pengubah yang handal. Sehebat apapun planning- program, atau konsep pembangunan, jika sumberdaya manusia, tidak mampu mengejawantahkan atau menginternalisasi atau mengeksternalisasi pembangunan itu, akan sia-sia. Dalam kaitan demikian, maka kajian tentang sumberdaya manusia di lokasi transmigrasi adalah kajian yang amat urgen, demi untuk memahami, sumbangsi SDM transmigrasi. Salah satu peran sumberdaya manusia yang perlu disorot adalah sumberdaya perempuan di . daerah transmigrasi Baras Sembila Mamuju, Sulawesi Barat, --- saat awal pencanangan program transmigrasi. Peran sumberdaya perempuan dianggap sebagai peran urgen dan strategis. Bagaimana urgensi kajian ini, kajian berikut menunjukkan. .

Metode Penelitian

Metode yang digunakan penelitian tentang dampak perubahan partisipasi perempuan dalam pembangunan daerah transmigrasi ini adalah metode deskriptif eksploratif yaitu, metode yang berupaya mendapatkan isu-isu baru tentang gejala-gejala tertentu (Irawan, 1995). Dengan teknik pendekatan demikian memungkinkan peneliti dapat mendapatkan sejumlah data sosial kultural pada setting penelitian baik didapatkan melalui wawancara, observasi, maupun melalui dokumen-dokumen. Dengan demikian, dengan metode ini didapatkan data-data yang kredibel, terpercaya, sesuai dengan tujuan penelitian.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pemukiman Baras Sembilan, Mamuju, Sulawesi Barat menunjukkan perubahan-perubahan dalam struktur sosial ekonomi komunitas Baras Sembilan. Perubahan-perubahan yang terjadi sebagai akibat partisipasi perempuan dalam mengakses ekonomi dan pengambilan keputusan adalah : otonom dalam mengambil keputusan, lahirnya equalitas keluarga, dan kesempatan kerja yang luas. timbulnya kolektif kelompok. Sejumlah hal ini merupakan dampak yang cukup signifikan dari peran yang ditunjukkan perempuan.

Equalitas alokasi kekuasaan adalah akibat dari akses-kontrol perempuan dalam penguasaan ekonomi . Equalitas perempuan transmigrasi tidak berarti wanita transmigrasi tidak terikat pada norma dalam melakukan segala tindakan tetapi lebih berarti : kekuasaan yang bermanfaat terhadap pola hidup dan kesejahteraan mereka (Ismail, 1998). . Hal ini, cukup dipahami oleh setiap anggota transmigran, sebab apa yang dilakukan oleh perempuan transmigran sesuai dengan tuntutan hidup mereka. Dengan equalitas yang dimiliki oleh perempuan transmigran untuk lebih kreatif dan produktif dalam setiap peran-peran ekonominya. Dalam kaitan ini, semakin menempatkan wanita dalam posisi serta dengan laki-laki.

Partisipasi perempuan dalam ranah publik berdampak pada “*income*” keluarga dan daerah. Hal ini, dimungkinkan karena tuntutan hidup mereka. Selain itu, keikutsertaan wanita dalam peran-peran ekonomi telah memberikan dampak langsung pada perhatian terhadap anak dan keluarga yang menjadi tanggungan. Dalam hal ini cukup dipahami bahwa dengan peran serta wanita dalam alokasi ekonomi dan kekuasaan telah mengakibatkan tingkat ketergantungan berkurang dan suaminya yang biasanya jadi penanggung.. Akibat lain, alokasi ekonomi dan kekuasaan perempuan adalah lahirnya kelompok-kelompok kolektif. Kelompok-kelompok kolektif ini seperti : perkumpulan secara informal (gotong-royong dan tolong menolong) dan secara formal (arisan dan lain-lain). Dengan kelompok kolektif ini menjadikan munculnya persetujuan bersama.

Kelompok kolektif dalam bentuk “gotong-royong” dan “tolong-menolong” dapat berupa : (1) Kerjasama dibidang pertanian; misalnya ada penyiangan pada kebun tetangga maka sang perempuan ikut membantu, budaya seperti ini membudaya dalam kehidupan masyarakat tani di pemukiman Baras Sembilan; (2) Aktivitas saling membantu antar keluarga tanpa pamrih manakala ada yang mengalami bencana atau kematian. Kesemua persetujuan-persetujuan kolektif yang muncul di pemukiman Baras Sembilan itu, adalah akumulasi dari proses akses kontrol ekonomi dan pengambilan keputusan yang

dimilikinya tidaklah mungkin lahir persetujuan-persetujuan kolektif yang berdaya guna dalam masyarakat transmigran.

Berdasarkan pada analisis di atas, maka dapat dipahami berdasarkan analisis “Struktural Fungsional” bahwa keikutsertaan perempuan transmigran di pemukiman Baras Sembilan adalah subsistem dari sistem sosial dalam masyarakat transmigrasi. Perempuan transmigran dapat diposisikan sebagai bagian kehidupan yang berpengaruh dalam kehidupan keluarga dan masyarakat luas (upaya rasional, dalam pandangan Ismail, 2019).. Berdasar pada konsepsi Struktural Fungsional Parsons, maka konsepsi ini mengalami “bias” dalam peran yang ditonjolkan oleh perempuan.. Kehadiran perempuan dalam pencarian nafkah mengakibatkan batas-batas pembagian kerja dalam peran domestik kurang jelas. Peran domestik, telah menjadi peran sambilan yang diindikasikan dengan jam kerja dalam rumah tangga pada setiap bidang kerja rata-rata 2 jam sehari. Lepas dari konsepsi struktural Parson agaknya konsepsi Levy (dalam Ismail, 1998) yang melihat struktur, dalam lima unsur deferensiasi peranan, alokasi kekuasaan, alokasi kewibawaan, alokasi solidaritan dan integrasi. Agaknya lebih sejalan dengan peran serta yang dinampakan oleh perempuan transmigran. Lepas dari itu penelitian ini, hanya ditekankan pada unsur alokasi ekonomi dan alokasi kekuasaan. Dimana peran-peran yang menjadi unit analisis adalah peran perempuan dalam rumah tangga dan masyarakat dalam bidang ekonomi dan pengambilan keputusan.

Pola partisipasi perempuan yang ditunjukkan dengan pencarian nafkah mengakibatkan perempuan kurang tergantung secara finansial terhadap suaminya. Jika merujuk pada pendekatan struktural fungsional, maka hal ini akan menimbulkan kegoncangan. Sehingga jalan terbaik menurutnya, adalah meninggalkan pekerjaan mencari nafkah, dan menyerahkan sepenuhnya tugas itu kepada suaminya. Lepas dari itu, perempuan di pemukiman transmigrasi Baras Sembilan, malah sebaliknya bersama suami atau kerabat laki-lakinya terjun dalam dunia kerja demi memenuhi kebutuhan keluarga dan masyarakatnya. Untuk alokasi kekuasaan (pengambilan keputusan) perempuan transmigran dalam berbagai bidang di pemukiman transmigrasi nampaknya pengambilan keputusan dalam berbagai bidang di pemukiman transmigrasi berlaku setara. Kesetaraan ini disebabkan oleh : besarnya andil perempuan dalam akses kontrol dalam bidang ekonomi. Dalam kaitan ini, teori Farber dan Bimbaum tentang hubungan ekonomi dengan alokasi kekuasaan berlaku di pemukiman Baras Sembilan. Dengan alokasi ekonomi dan kekuasaan yang diperankan oleh perempuan transmigran di pemukiman Baras Sembilan berpengaruh positif terhadap perubahan-perubahan dalam berbagai bidang. Nampaknya perubahan-perubahan ini, sesuai dengan konsepsi struktural fungsional yang memandang bahwa kompone-komponen sistem akan saling memengaruhi. Dengan demikian, peran serta perempuan di pemukiman Baras Sembilan akan mempengaruhi pola hidup dan kesejahteraan masyarakat di pemukiman transmigrasi itu.

Kesimpulan

Dampak yang terjadi akibat keikutsertaan perempuan dalam pembangunan adalah perubahan dalam hal bangunan fisik dan sumberdaya manusia sendiri pada masyarakat transmigran. Cukup nampak bahwa keikutsertaan perempuan dalam pembangunan menimbulkan dampak pada : sikap otonom perempuan, kesejahteraan keluarga, equalitas laki-laki perempuan, dalam pengambilan keputusan. Perubahan demikian adalah perubahan yang diharapkan demi untuk membangun masyarakat transmigrasi, yang sesuai dengan visi pembangunan nasional, yang mensejahterakan dan membawa keadilan komunitas lokal.

DAFTAR PUSTAKA

Asrianti, N., Syamsuri. (2022). Penyuluhan Penguatan Kewirausahaan Pelaku Umkm Kelompok Himpunan Wirausaha Transmigrasi (Hw-Trans) Di Kecamatan Rasau Jaya . *Jurnal Pengabdian* 7 (2).

Budianto, A.,(2020). Ketegangan Sosial Di Lampung Akibat Program Transmigrasi Di Era 1950. *Jurnal Candi* 20 (1).

Fakih, Mansour (2001). Sesat Pikir Teori Pembangunan dan Globalisasi. Yogyakarta. Pustaka Pelajar

Firmansyah, A., Superman., & Bayuardi., G. (2018) Pengalaman Transmigrasi Di Indonesia (Studi Di Desa Olak-Olak, Kecamatan Kubu, Kabupaten Kubu Raya) . *Jurnal Historia* 6 (2).

Fitriani, R., & Khairulyadi. (2019). Mobilitas Sosial Pada Keluarga Transmigrasi (Studi Deskriptif Kuantitatif di Kecamatan Singkohor Kabupaten Aceh Singkil) . *Jurnal Mahasiswa FISIP Unsyiah* 4 (2)

Ismail, Ashari. (2019). Perempuan dan Pembangunan Politik : Kajian tentang Peran dan strategi Politik Perempuan Kepala Desa dalam Pembangunan politik Pedesaan. Makassar . UNM.

Ismail, Ashari (1998). Pola Partisipasi Perempuan Transmigran Dalam pembangunan. Bandung. Program Pascasarjana.